

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4. 1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4. 1. 1. Sejarah Berdirinya Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera**

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera Syariah adalah perusahaan asuransi jiwa milik pemerintah Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan di Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 12 Februari 1912 pada mulanya sebagai wadah pemersatu guru-guru Hindia Belanda untuk mengayomi nasib guru-guru Bumiputera (Pribumi). Mas Ngabehi Dwi Djosewojo, seorang guru sederhana yang menjadi sekretaris pertama pengurus besar Budi Oetomo memelopori berdirinya organisasi yang kemudian menjadi AJB Bumiputera 1912 ini. Bersama dengan rekannya M.K.H. Seobarto dan M. Adimidjojo yang masing-masing menjabat sebagai Direktur dan Bendahara pada awal berdirinya perusahaan (Jakarta: AJB Bumiputera 1912 Kantor Wilayah Syariah Jakarta 1, 2001).

Salah satu kekuatan Bumiputera adalah kepemilikan dan bentuk perusahaan yang unik. Sejak didirikan Bumiputera menganut sistem kepemilikan dan kepengurusan berbentuk usaha modal atau “usaha bersama”. Sebagai satu-satunya perusahaan di Indonesia yang berbentuk “mutual” maka di AJB Bumiputera seluruh pemegang polis adalah pemilik perusahaan. Premi yang dibayarkan ke Bumiputera sekaligus dianggap sebagai modal.

Unit syariah AJB Bumiputera 1912 secara resmi berbentuk sejak dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep. 286/KMK.6 Tahun 2002 tanggal 7 November dalam bentuk cabang usaha Asuransi Jiwa Syariah dan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/ SDN-MUI/X/ Tahun 2001, 17 Oktober. Demi menjaga kemurnian pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, maka berdasarkan keputusan Direksi No. SK. 14/DIR/ Tahun 2002, tanggal 11 November dibentuk Divisi Asuransi Syariah dan kantor Cabang Asuransi Syariah Jakarta.

Pada awal pembentukannya Divisi atau Cabang Asuransi Syariah memiliki sarana dan prasarana, SDM, perkantoran dan sistem yang sangat terbatas. Namun demikian Divisi Asuransi Syariah telah memulai operasinya, ditandai dengan dilimpahkannya pengelolaan Asuransi Kumpulan Perjalan Haji dari Divisi Askum,

dan selanjutnya diluncurkan produk Asuransi Perorangan Syariah Mitra Mabur dan Mitra Iqra pada pertengahan April 2003 dan Mitra Sakinah awal tahun 2004.

Pada asuransi syariah premi yang dibayarkan terdiri atas dana tabungan dan dana *tabbaru*. Dana tabungan dianggap sebagai dana titipan dari peserta yang akan diolah oleh pihak perusahaan dengan mendapatkan alokasi bagi hasil. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan premi dan hasil investasi, maka laba yang diperoleh akan semakin tinggi pula. Dengan demikian, pembayaran premi merupakan hal pokok yang sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan asuransi, yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan.

#### **4. 1. 2. Visi Misi Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera**

##### **Visi**

PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera menjadi perusahaan asuransi jiwa syariah berkualitas kelas dunia (*World Class Business*) berbasis *Shariah Framework Governance* (SFG) dan *Good Corporate Governance* (GCG).

##### **Misi**

- 1) Menyediakan produk asuransi jiwa syariah yang berkualitas berdasarkan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menyediakan pelayanan yang unggul terhadap pelanggan internal dan pelanggan eksternal melalui program kualitas kehidupan kerja guna meningkatkan moral, produktifitas, restensi, Sumber Daya Insani dan *profitabilitas*.

#### **4. 1. 3. Produk-produk Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera**

Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera menawarkan beberapa jenis produk asuransi berupa Mitra Iqra, Mitra Mabur, BP-Link Syariah, dan Mitra Sakinah. Setiap produk memiliki manfaat dan ketentuan yang berbeda satu sama lainnya. Masing-masing produk dirancang khusus untuk memperoleh musibah dari pemegang polis.

Berikut ini akan dipaparkan jenis-jenis produk Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera beserta definisi produk tersebut.

1) Mitra Iqra

Asuransi jiwa syariah yang benefitnya dirancang untuk membantu menyediakan dana kelangsungan belajar pada setiap tahapan jenjang pendidikan anak, dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, baik peserta masih hidup maupun sudah meniggal dunia.

2) Mitra Maburr

Asuransi jiwa syariah yang dirancang untuk membantu pengelolaan dana guna membiayai perjalanan ibadah haji. Produk ini merupakan gabungan antara unsur tabungan dan unsur *mudharabah* (tolong-menolong dalam menanggulangi musibah) jika peserta ditakdirkan meninggal dunia.

3) Mitra Sakinah

Asuransi jiwa syariah yang merupakan gabungan antara unsur tabungan dan unsur *mudharabah*, dimaksudkan untuk persediaan dana masa depan keluarga. Dengan masa pembayaran premi 3 tahun lebih cepat dari masa pembayaran premi berakhir hingga masa asuransi berakhir.

4) Mitra BP-Link Syariah

Mitra BP-Link (Bumiputera Link) Syariah merupakan program asuransi jiwa syariah berbasis investasi syariah dengan pengembangan dana investasi yang maksimal, fleksibel, dan dikelola oleh manager investasi professional serta alternative perlindungan tambahan sesuai kebutuhan. Mulai dari asuransi jiwa, rawat inap, pengobatan 53 penyakit kritis sampai jaminan apabila tidak produktif lagi.

## **4. 2. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **4. 2. 1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan guna mendeskripsikan dan menggambarkan suatu karakteristik dari suatu sampel yang diteliti yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (*deviation standard*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*) dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Adapun variabel

dependen dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas* dan variabel independen yaitu premi, klaim dan investasi. Hasil deskriptif disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>3</sub>	Y
Mean	3736286877	1658208693	730985658,9	1985808226
Median	2083041461	1197704439	465949593	420448661,6
Maximum	17767847595	7774448854	3479734229	10387483079
Minimum	177269850	102662147	5696589	-118215352
Std.Dev	4375456337	1726840513	841207752,6	2912953776
Sampel	48	48	48	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil statistik deskriptif untuk variabel premi (X<sub>1</sub>) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, pendapatan premi terkecil (minimum) adalah sebesar 177.269.850 dan pendapatan premi terbesar (maksimum) adalah sebesar 17.767.847.595. Rata-rata pendapatan premi dari 48 sampel adalah 3.736.286.877 dan standar deviasi untuk pendapatan premi adalah sebesar 4.375.456.337.

Variabel klaim (X<sub>2</sub>) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, klaim terkecil (minimum) adalah sebesar 102.662.147 dan klaim terbesar (maksimum) adalah sebesar 7.774.448.854 Rata-rata klaim dari 48 sampel adalah 1.658.208.693, dan standar deviasi untuk klaim adalah sebesar 1.726.840.513.

Variabel investasi (X<sub>3</sub>) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, investasi terkecil (minimum) adalah sebesar 5.696.589 dan investasi terbesar (maksimum) adalah sebesar 3.479.734.229. Rata-rata investasi dari 48 sampel adalah 7.309.856.589, dan standar deviasi untuk investasi adalah sebesar 841.207.752,6.

Variabel *profitabilitas* (Y) menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 48, *profitabilitas* terkecil (minimum) adalah sebesar -118.215.352 dan *profitabilitas* terbesar (maksimum) adalah sebesar 10.387.483.079. Rata-rata *profitabilitas* dari 48 sampel adalah 1.985.808.226, dan standar deviasi untuk *profitabilitas* adalah sebesar 2.912.953.776.

#### 4. 2. 2. Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan penggabungan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:232). Pemilihan model (teknik estimasi) dilakukan untuk mencari dan mendapatkan model yang paling tepat dan efisien dengan menggunakan tiga model bersamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) untuk mendapatkan hasil perlu diuji masing-masing model tersebut dengan estimasi regresi data panel sebagai berikut:

##### 4.2.2.1 Common Effect Model (CEM)

*Common Effect Model* (CEM) merupakan metode atau model pengujian yang menghubungkan data *time series* dan *cross section* sebagai kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan antara waktu dan entitasnya. Pendekatan yang dipakai adalah *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai teknik estimasinya (Widarjono, 2013:213). Hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	52431814	-4,811,790	0.0000
X <sub>1</sub>	0.957410	0.070172	1,364,369	0.0000
X <sub>2</sub>	-1,227,223	0.132183	-9,284,283	0.0000
X <sub>3</sub>	0.952047	0.226613	4,201,201	0.0001
R-squared	0.993950	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	2.34E+08	Akaike info criterion		4,146,061
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion		4,161,654
Log likelihood	-9,910,545	Hannan-Quinn criter.		4,151,953
F-statistic	2,409,707	Durbin-Watson stat		0.631809
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar -252.000.000 dengan probabilitas sebesar 0.000. persamaan regresi pada nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.993938 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,39% dan sisanya sebesar 0,61% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.2 Fixed Model Effect (FEM)

*Fixed Model Effect (FEM)* merupakan model uji penentuan yang mengansumsikan bahwa koefisien Slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (Konstan). Pada metode ini pendekatan yang digunakan adalah model *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Dan hasil pengolahan disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.16E+08	94180350	-1.236279	0.2251
X <sub>1</sub>	0.756681	0.102423	7.387.840	0.0000
X <sub>2</sub>	-0.961089	0.165151	-5.819449	0.0000
X <sub>3</sub>	1.188.464	0.265632	4.474.097	0.0001
R-squared	0.998095	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.997288	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	1.52E+08	Akaike info criterion		4.076.316
Sum squared resid	7.60E+17	Schwarz criterion		4.134.791
Log likelihood	-9.633159	Hannan-Quinn criter.		4.098.414
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Fixed Effect Model (FEM)* menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar -116.000.000 dengan probabilitas sebesar 0.2251. Persamaan regresi pada nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.997188 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,71% dan sisanya sebesar 0,29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4.2.2.3 Random Effect Model (REM)

*Random Effect Model (REM)* merupakan metode yang dilakukan untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan entitas. Model ini mengasumsikan bahwa *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi bersamaan dengan *time series* dan *cross section*. Teknik estimasi yang dipakai pada metode penelitian ini adalah dengan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Hasil pengolahan data disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4 Hasil Regresi *Random Effect Model* (REM)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.42E+08	8.065105	-2.99744	0.0045
X1	0.88921	0.071765	12.39061	0.0000
X2	-1.124067	0.132517	-8.48245	0.0000
X3	1.052206	0.230723	4.560467	0.0001
R-squared	0.983212	Mean dependent var		6.86E+08
Adjusted R-squared	0.982067	S.D. dependent var		1.14E+09
S.E. of regression	1.52E+08	Sum squared resid		1.02E+18
F-statistic	858.9528	Durbin-Watson stat		1.4059
Prob(F-statistic)	0.000000			
R-squared	0.993664	Mean dependent var		1.99E+09
Sum squared resid	2.53E+18	Durbin-Watson stat		0.567552

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil regresi dengan model *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat Konstanta sebesar  $-2.42E+08$  dengan probabilitas sebesar 0.0045. Persamaan regresi pada nilai  $R^2$  sebesar 0.993664 yang dimana hal ini menjelaskan bahwa variasi *profitabilitas* dipengaruhi oleh besaran premi, klaim dan investasi sebesar 99,36% dan sisanya sebesar 0,64% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 4. 2. 3. Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Berdasarkan tiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan melakukan uji, seperti Uji *Chow* dan Uji *Housman*.

##### 4.2.3.1 Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F lebih > nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section* F lebih < nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.5 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.529.473	-11,33	0.0000
Cross-section Chi-square	55.477.303	11	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan pengujian dengan Uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section* F sebesar  $0.0000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga dengan demikian berdasarkan hasil Uji *Chow* model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresinya adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 4.2.3.2 Uji Housman

Uji *Housman* merupakan pengujian model regresi yang bertujuan untuk memilih pendekatan terbaik antara model *Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Adapun dasar yang diambil sebagai pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* lebih > nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* lebih < nilai signifikansi 0,05 maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 4.6 Hasil Uji *Hausman***

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.320.740	3	0.3448

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan Uji *Hausman* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar  $0.3448 > 0,05$  ang berarti  $H_0$  diterima. Dengan demikian metode regresi yang paling tepat untuk mengestimasi dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

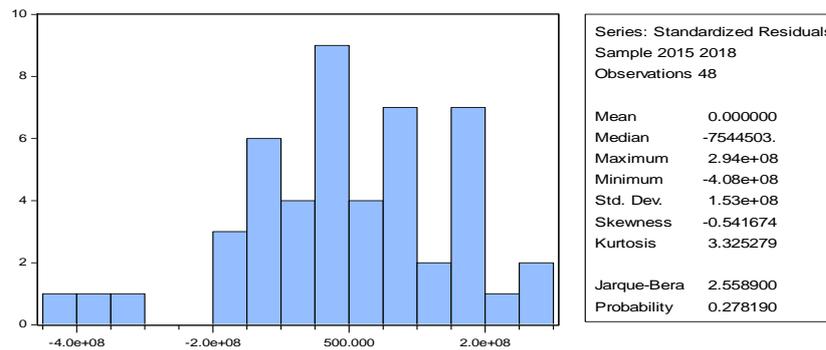
#### 4. 2. 4. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian terhadap hasil persamaan regresi dimana hasil regresi memiliki kekonsistensian, ketepatan dalam estimasi dan tidak terjadi bias. Pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil pada uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 4.2.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pendistribusian dalam model regresi bersifat normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi yang bersifat normal atau mendekati normal yang menggunakan uji jarque-bera (j-b) (Ghozali dan Ratmono, 2013:165). Adapun dasar yang digunakan agar model regresi dikatakan normal sebagai berikut:

- 1) Jika nilai jarque-bera (j-b)  $< \chi^2$  tabel dan nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai jarque-bera (j-b)  $> \chi^2$  tabel dan nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dapat dikatakan data pada model regresi tersebut berdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan hasil tabel di atas nilai probabilitas sebesar 0,278 lebih besar dari batas ambang kesalahan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

#### 4.2.4.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi antar variabel independen. Uji multikolonieritas antar variabel dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen dimana dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi  $> 0,80$  dapat diartikan  $H_0$  ditolak, sehingga terjadi masalah multikolonieritas.
- 2) Jika nilai korelasi  $< 0,80$  dapat diartikan  $H_0$  diterima, sehingga tidak terjadi masalah multikolonieritas (Ghozali dan Ratmono, 2013:78).

**Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolonieritas**

	<b>Y</b>	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>X3</b>
<b>Y</b>	1	0.7948	0.2728	0.8985
<b>X1</b>	0.7948	1	0.7572	0.7678
<b>X2</b>	0.2728	0.7572	1	0.4134
<b>X3</b>	0.8985	0.7678	0.4134	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai korelasi antar variabel bebas (independen) :  $X_1$  dengan  $X_2$  sebesar 0,7572.  $X_1$  dengan  $X_3$  sebesar 0,7678. Dan  $X_2$  dengan  $X_3$  sebesar 0,4134. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini tidak mengalami multikolonieritas.

#### 4.2.4.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian model regresi yang bertujuan apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi hanya dapat dilakukan apabila data merupakan data *time series* atau runtut waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak mengalami masalah autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan salah satu uji yaitu uji *Darbin Watson* (DW Test). Uji *Darbin Watson* dilakukan dengan asumsi atau syarat diantaranya model regresi harus menyertakan konstanta, variabel dependen bukan merupakan variabel Lag (Ghozali dan Ratmono, 2013:143). Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Darbin Watson* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_l \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak tolak	$d_u \leq d \leq 4 - d_u$

Sumber: Ika Nurjanah (2017:79)

Keterangan :

$d$  : *Durbin Watson* (DW)

$d_u$  : *Durbin Watson upper* (batas atas DW)

$d_l$  : *Durbin Watson Lower* (batas bawah DW)

**Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.759975	0.0089222	8517776	0.000
X2	-1305744	0.124892	-1045496	0.000
X3	1286407	0.206487	6229976	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

**Tabel 4.11 Hasil Uji *Durbin Watson***

	dL	dU	dW	4-dU	4-dL	
0	1,1010	1,6565	1,7511	2,3436	2,8990	4

Dasar pengambilan keputusan ada idaknya autokorelasi yaitu dengan melihat tabel *Durbin Watson* yaitu  $du < d < 4 - du$ . Berdasarkan tabel nilai *Durbin Watson* (k,n) jadi (3,24) dimana nilai k adalah jumlah variabel dan nilai 24 adalah jumlah sampel, diperoleh nilai du dan dl adalah 1,1010 dan 1,6565. Maka nilai autokorelasi diantara  $1,1010 < 1,7511 < 2,3436$  sehingga tidak terjadi autokorelasi pada data penelitian ini.

#### 4.2.4.4. Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedasitas namun jika berbeda dikatakan heterokedastistas. Model regresi yang baik apabila menghasilkan hasil pengujian yang bersifat homoskedasitas. Ada beberapa model pengujian yang dilakukan dalam pengujian heteroskedastistas salah satunya uji *Glejser* merupakan uji hipotesis yang meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2013:137). Adapun dasar yang dijadikan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti pada pengujian tersebut terdapat masalah heteroskedastistas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti pada pengujian tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastistas.

**Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastistas**

<b>Heteroskedasticity Test: Glejser</b>			
F-statistic	0.254373	Prob. F(3,44)	0.8587
Obs*R-square	0.818300	Prob. Chi-Square (3)	0.8451
Scaled explained SS	0.563033	Prob. Chi-Square (3)	0.9048

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0,8451 lebih besar dari tingkat keyakinan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastistas dalam penelitian ini.

### 4. 3. Analisis Linear Regresi Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linear berganda. Analisis ini dilakukan karena pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.

**Tabel 4.13 Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.52E+08	52431814	-4.811790	0.0000
X1	0.957410	0.070172	13.64369	0.0000
X2	-1.227223	0.132183	-9.284283	0.0000
X3	0.952047	0.2266213	4.201201	0.0001
R-squared	0.99395	Mean dependent var		1.99E+09
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var		2.91E+09
S.E. of regression	2.34E+08	Akaike info criterion		4.15E+01
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion		4161654
Log Likelihood	-991.0545	Hannan-quinn criter		4151953
F-Statistik	2409.707	Durbin-Watson stat		9.58E-01
Prob(F-statistik)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

$$Y = -252.000.000 + 0,957410X_1 - 1,227223X_2 + 0,952047X_3$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1) Konstanta = **-252.000.000**

Apabila variabel premi, klaim dan investasi dianggap sama dengan nol, maka variabel *profitabilitas* (Y) sebesar **-252.000.000**

2) Koefisien  $X_1 = 0,957410$ 

Apabila variabel premi ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara klaim ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *profitabilitas* ( $Y$ ) sebesar **0,957410**

3) Koefisien  $X_2 = -1,227223$ 

Apabila variabel klaim ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara premi ( $X_1$ ) dan investasi ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan *profitabilitas* ( $Y$ ) sebesar **-1,227223**

4) Koefisien  $X_3 = 0,952047$ 

Apabila variabel investasi ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara premi ( $X_1$ ) dan klaim ( $X_2$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan *profitabilitas* ( $Y$ ) sebesar **0,952047**

#### 4. 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Menjelaskan apabila nilai  $R^2$  kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 mengartikan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan melihat hasil determinasi yang disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.14 Hasil Uji  $R^2$**

R-squared	0.993950	Mean dependent var	1990000000
Adjusted R-squared	0.993538	S.D. dependent var	2910000000
S.E. of regression	234000000	Akaike info criterion	41.46061
Sum squared resid	2.41E+18	Schwarz criterion	41.61654
Log likelihood	-991.0545	Hannan-Quinn criter	41.51953
F-statistic	2409.707	Durbin-Watson stat	0.957600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Berdasarkan nilai Adjust R Square pada tabel di atas sebesar 0,993538 (99,35%), hal ini menggambarkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberi penjelasan mengenai variabel dependen sebesar 99,35%. Adapun 0,65% lagi dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau dijelaskan dalam *term of error* (e).

#### 4. 5. Uji Statistik-t

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  <  $t_{tabel}$ . Dan adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Astuti (2013) untuk melihat  $t_{tabel}$  dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *deegree of freedom* (df). Hal ini ditentukan dengan rumus  $df = n - k$ . Dimana nilai n merupakan banyaknya observasi dalam kurun waktu data dan k merupakan banyaknya variabel bebas dan variabel terikat pada analisis regresi digunakan probabilitas 2 sisi dengan pengujian  $\alpha = 0,05 : 2 = 0,0025$

**Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik-t**

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-252.000.000	52431814	-4.811790	0.0000
PR (X <sub>1</sub> )	0.957410	0.070172	13.64369	0.0000
KLM (X <sub>2</sub> )	-1.227223	0.132183	-9.284283	0.0000
INV(X <sub>3</sub> )	0.952047	0.226613	4.201201	0.0001

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews versi.9 (2020)

Hasil yang diperoleh berdasarkan uji t dengan nilai df (48-4) = 44, maka diperoleh hasil untuk  $t_{tabel}$  sebesar 2.01537. berdasarkan hasil uji t, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Variabel premi ( $X_1$ ) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ( $0.0000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $13,64369 > 2,01537$ . Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,957410. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel premi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  mengenai “Premi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.
- 2) Variabel klaim ( $X_2$ ) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0000 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ( $0.0000 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-9,284283 > 2,01537$ . Dan nilai koefisien regresi sebesar -1,227223. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti secara parsial variabel klaim memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  mengenai “Klaim berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.
- 3) Variabel investasi ( $X_3$ ) memiliki nilai *probabilitas* sebesar 0.0001 yang bernilai lebih kecil dari signifikan 0,05 ( $0.0001 < 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $4,201201 > 2,01537$ . Dan nilai koefisien regresi sebesar 0,952047. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti secara parsial variabel invesasi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian hipotesis  $H_1$  mengenai “Investasi berpengaruh terhadap *profitabilitas* perusahaan pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera” **diterima**.

## 4. 6. Pembahasan Hipotesis

### 4.6.1 Pengaruh Premi Terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil pengujian parsial (t) dengan nilai probabilitas 0,000 nilai signifikan 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka premi berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* sehingga hipotesis pada penelitian ini terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dian Astria (2009) yang mengemukakan bahwa semakin tinggi pendapatan premi semakin tinggi pula laba yang diperoleh perusahaan asuransi, pendapatan premi merupakan faktor utama bagi laba perusahaan asuransi. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian Auliya Larasati (2018) yang mengungkapkan bahwa premi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *profitabilitas*

perusahaan asuransi syariah. Berdasarkan pemaparan di atas, pendapatan premi memiliki hubungan positif terhadap *profitabilitas*.

Sensi (2006:59) mengungkapkan bahwa “premi asuransi adalah sumber pendapatan yang sangat penting dan utama. Jumlah premi yang masuk adalah merupakan hasil penjualan asuransi dan merupakan dasar bagi pembayaran komisi”. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikemukakan bahwa pendapatan sangat dipengaruhi oleh penjualan, karena hasil penjualan merupakan sumber pendapatan bagi suatu perusahaan, penjualan yang dimaksud adalah penjualan polis asuransi. Dengan menjual polis maka perusahaan akan memperoleh pendapatan dari premi yang dibayar oleh tertanggung. Setiap perusahaan dalam operasionalnya sehari-hari akan berusaha untuk dapat meningkatkan jumlah kas penerimaan yang masuk dan meminimalisir biaya operasional yang harus dikeluarkan. Pendapatan pada dasarnya diperoleh terutama dari hasil penjualan produk atau jasa. Dengan sendirinya perusahaan yang berhasil menjual produk atau jasa yang dihasilkannya dengan maksimum maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan meraih pendapatan sesuai yang dianggarkan. Premi juga salah satu unsur penting dalam asuransi karena merupakan kewajiban utama yang wajib dipenuhi oleh tertanggung kepada penanggung. Dalam hubungan hukum asuransi penanggung menerima pengalihan risiko dari tertanggung dan tertanggung membayar sejumlah premi sebagai imbalannya.

Pendapatan premi dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikan terhadap *profitabilitas* pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Pendapatan premi berasal dari pembayaran premi yang dilakukan oleh peserta asuransi. Semakin besar premi yang diterima oleh perusahaan maka akan semakin banyak dana yang dapat diinvestasikan, sehingga dapat diperoleh hasil investasi yang semakin besar. Dimana semakin besar hasil investasi maka semakin besar pula *profitabilitas* yang dapat diraih oleh perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh Klaim Terhadap *Profitabilitas***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai probabilitas 0,000 dan signifikansi 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka klaim berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* pada Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera sebesar (-9,284) yang berarti

kenaikan klaim akan berpengaruh kepada turunnya *profitabilitas*. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara klaim dengan *profitabilitas*.

Hasil pengujian ini sesuai dengan teori akuntansi konsep beban yang dikemukakan bahwa beban merupakan penurunan *economic benefit* berbentuk *outflow* atau *depletion* penggunaan dari suatu asset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya *equity* selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak didalam ekuitas. Beban mewakili baik kenaikan kewajiban atau penurunan asset dan *profitabilitas*, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban klaim dengan *profitabilitas*, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban klaim maka akan menurunkan *profitabilitas*.

Kemudian sejalan dengan penelitian Dian Astria (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi beban klaim dan beban operasional, maka laba perusahaan asuransi akan menurun. Berbeda dengan penelitaian Auliya larasati yang menyatakan bahwa kenaikan klaim tidak berpengaruh terhadap turunnya *profitabilitas* perusahaan asuransi syariah. Klaim merupakan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan asuransi. Oleh karena itu posisi klaim terhadap perusahaan asuransi merupakan beban atau biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat *profitabilitas*.

#### **4.6.3 Pengaruh Investasi Terhadap *Profitabilitas***

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *profitabilitas* perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera yang menunjukkan hasil pada nilai probabilitasnya sebesar 0,0001 memiliki nilai yang lebih kecil dari signifikasinya yang ditetapkan sebesar 0,05 ( $0,0001 < 0,05$ ) sehingga pada penelitian ini variabel investasi terhadap *profitabilitas* menerima hipotesis ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*.

Hasil penelitian yang menyatakan investasi memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas* sebuah perusahaan khususnya perusahaan asuransi sesuai dengan

teori yang menyatakan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh nilai yang positif terhadap *profitabilitas* perusahaan dimasa mendatang, dimana investasi yang dilakukan setiap tahunnya akan semakin meningkat nilainya apabila manajemen investasi yang dilakukan sesuai (Lubis, 2002).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliya Larasati (2018) yang menemukan hasil bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi dimana pendapatan investasi merupakan arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu *entity*, sehingga perusahaan harus mampu mengelola dana tersebut dalam bentuk investasi yang harus sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan investasi yang dilakukan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Dian Astria (2009) yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, dimana semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula *profitabilitas* yang didapat perusahaan asuransi syariah.

Pada hasil investasi yang ditunjukkan penelitian ini, investasi yang dilakukan perusahaan akan mempengaruhi aliran kas perusahaan. Investasi yang apabila dilakukan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan syariah yang ada, maka investasi yang dihasilkan mampu memperoleh imbal hasil yang tinggi dan hal ini akan semakin meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.